

## **Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Olahan Sagu**

**Suwandi<sup>1\*</sup>, Ariyanto Dangkeng<sup>2</sup>, Muh. Ramli<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo*

<sup>2</sup>*Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo*

*nursalimsuwandi@gmail.com*

*\*corresponding author*

### **Abstrak**

Sagu diolah menjadi makanan pokok masyarakat kota Palopo yakni kapurung, sinole dan diolah juga menjadi kue tradisional seperti ongol-ongol, cakko cakko, cendol, produk lainnya, sagu juga diolah menjadi produk olahan misalnya diolah menjadi kue Bagea dapat yang dipasarkan di wilayah Kota Palopo dan sekitarnya. Produk ini masih dikelola oleh rumah tangga sehingga proses produksi maupun pengemasan, masih sangat sederhana, sehingga diperlukan peningkatan penegmbagan usaha serta peningkatan daya saing produk di pasaran. Sangat diperlukan upaya untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam pembuatan produk olahan sagu yang merupakan salah satu bahan baku lokal. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Luminda pada bulan Desember 2021. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakah 30 orang kelompok ibu rumah tangga dari Kelurahan Luminda yang dilatih oleh pelaku UMKM. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk mengatur jadwal kegiatan pendampingan, mengadakan pelatihan pembuatan produk dari bahan sagu, demonstrasi pembuatan kue berbahan sagu, diskusi tanya jawab. Hasil: Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan produk. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan ekonomi berbasis kearifan lokal. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

*Kata kunci: pelatihan; produk; sagu*

### **PENDAHULUAN**

Di Sulawesi Selatan terdapat cukup banyak sagu pada beberapa kabupaten. Kawasan Luwu Raya (Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur) merupakan kabupaten yang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan sagu. Luwu Utara memiliki wilayah potensi lahan yang sangat luas, dimana sagu tidak hanya dibudidayakan tetapi tumbuh dengan sendirinya. Dengan budidaya yang dilakukan dengan baik nantinya bisa menjadikan sagu di Sulawesi Selatan berkembang dengan baik dan maksimal (Jumadi, 1989). Tanaman sagu (*Metroxylon sp*) merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat, sehingga sagu menjadi bahan makanan pokok bagi beberapa daerah di Indonesia, seperti di Maluku, Papua dan sebagian Sulawesi (Harsanto, 1986).

Produk sagu memiliki potensi besar sebagai sumber pangan namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya minat masyarakat untuk mengelolah sagu karena rendahnya kemampuan untuk menghasilkan sagu yang lebih untuk kebutuhan masyarakat lokal (Irnawati dkk, 2018).



---

Kota Palopo tidak dapat dipisahkan dari tanaman sagu. Selain sebagai sumber pangan, juga merupakan penopang sumber ekonomi keluarga dan menghidupi sebagian besar masyarakat. Berbagai jenis panganan yang berbahan baku sagu banyak diproduksi oleh masyarakat di Kota Palopo.

Sagu diolah menjadi makanan pokok masyarakat kota Palopo yakni kapurung, sinole dan diolah juga menjadi kue tradisional seperti ongol–ongol, cakko cakko, cendol, produk lainnya, sagu juga diolah menjadi produk olahan misalnya diolah menjadi kue Bagea dapat yang dipasarkan di wilayah kota Palopo dan sekitarnya. Produk ini masih dikelola oleh rumah tangga sehingga proses produksi maupun pengemasan, masih sangat sederhana, sehingga diperlukan peningkatan penegmbagan usaha serta peningkatan daya saing produk di pasaran.

Meningkatkan daya saing produk berarti meningkatkan keunggulan kualitas produk dengan berbagai inovasi (Suherman et al.,2018). Pengembangan daya saing produk dari segi bentuk rasa, standar kesehatan dan kemasan produk yang digunakan.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Luminda Kota Palopo pada bulan Desember 2021. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan 30 orang kelompok ibu rumah tangga dari Kelurahan Luminda yang dilatih oleh pelaku UMKM. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi; 1) Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk mengatur jadwal kegiatan pendampingan; 2) Mengadakan pelatihan pembuatan produk dari bahan sagu; 3) Demonstrasi pembuatan kue berbahan sagu; 4) Diskusi tanya jawab.

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan sagu ini para peserta pelatihan cukup memahami mekanisme dan proses pembuatan produk olahan sagu dan mereka dapat mempraktikkan dengan baik cara pembuatannya, hal ini diperoleh dari hasil demonstrasi dan praktik pembuatan yang dilakukan dalam proses pelatihan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kontribusi terhadap sektor lain Kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan produk olahan sagu adalah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga kelompok rumah tangga yang dilatih dapat memenuhi kebutuhan ekonomi melalui pemanfaatan bahan lokal yang merupakan suatu kearifan lokal.

Fungsi dan manfaat dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dalam hal ini kelompok ibu-ibu Kelurahan Luminda Kota Palopo dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat produk yang dapat diperjualbelikan di pasaran.

Dampak Ekonomi dan Sosial dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu–ibu di kelurahan Luminda Kota Palopo dapat membuat usaha rumahan yakni dari hasil olahan sagu dan juga dapat menjadi wadah pembinaan bagi usaha usaha yang lainnya dengan harapan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan produk dari bahan olahan sagu ini adalah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para petani sagu, karena dengan adanya pelatihan pembuatan jajanan dari bahan olahan sagu ini dapat meningkatkan permintaan bahan baku sagu di pasaran.

---

Proses pelatihan produk telah dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan teknis cara pengemasan dan kemasan yang digunakan untuk bagea dan cookies. Kemasan yang dilakukan dengan kemasan plastik yang kedap udara dan diberikan label produk yang dibuat.

Pelatihan dilakukan dengan membangun komunikasi dengan mitra karena komunikasi adalah sejumlah informasi yang disampaikan dalam sebuah kelompok. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Arifin (2006), komunikasi memerlukan proses interaksi dengan orang-orang yang terlibat dalam upaya penyampaian informasi.

Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan perempuan. Upaya pemberdayaan dimaksudkan dengan merubah pola pikir, merubah perempuan (ibu-ibu rumah tangga) dari peningkatan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Mardikanto (1999), pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, salah satu maksud dari penyuluhan merubah masyarakat menjadi memiliki pengetahuan dan keterampilan, selain itu pemberdayaan merupakan upaya melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dengan kata lain memandirikan. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan memberikan nilai pengetahuan, keterampilan, nilai tambah olahan produk dari sagu, dan memberikan jiwa kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk dapat membuka industri skala rumah tangga dengan olahan sagu menjadi cookies dan bagea yang bisa memupuk kemandirian pada ibu-ibu rumah tangga di desa ini. Menjadikan sagu memiliki nilai jual apalagi dikemas dengan kemasan yang menarik dan diberikan label.

Sagu yang dapat diolah menjadi produk bagea dan cookies merupakan penerapan teknologi sederhana dan proses industrialisasi dengan cara pemberian informasi dan keterampilan kepada mitra. Pada proses industrialisasi pertanian memiliki peluang pasar karena adanya jumlah penduduk yang besar yang perlu dipacu adalah peningkatan daya beli dengan cara pemberian kemasan dan label pada produk yang dibuat. Pembuatan produk dari hasil pertanian dalam rangka industrialisasi pertanian menurut Fatah (2006), membutuhkan keterampilan dan menumbuhkan industri.

Ibu-ibu umumnya adalah ibu rumah tangga, sehingga dengan adanya pelatihan dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka usaha walaupun dalam skala kecil dan merupakan industri rumah tangga (home industry) serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Khaeriyah (2018), upaya pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang akan menumbuhkan ekonomi produktif yang mampu menambah pendapatan keluarga.

Pemberian informasi tentang kemasan dan pemberian label merupakan rangkaian akhir dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan produk olahan sagu. Pemberian informasi menjadi penting, karena agar produk higienis, memberikan identitas produk yang dibuat dengan adanya pelabelan, memberikan bentuk yang bagus karena produk dikemas rapi sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli serta sebagai langkah membuat industri kreatif dari olahan sagu.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan produk sehingga dapat mendorong

---

masyarakat untuk meningkatkan ekonomi berbasis kearifan local serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan terutama dalam hal pembinaan masyarakat dan juga diharapkan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk peningkatan produksi dan pemasaran dalam menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar., 2006. Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas. Rajawali Pers, Jakarta.
- Bantacut,T. 2011. Sagu: Sumberdaya untuk Penganekaragaman Pangan Pokok. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Almasri dan Devi Deswimar., 2014. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan. Jurnal El-Riyasah, Juni 2014 Volume 5 No. 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Fatah, Luthfi.,2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Jurusan Sosek Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Banua. Cetakan Pertama, September 2006.
- Irnawati, Muhammad Syahrul, Marlinda, Indah Eka Budiarti. 2018. Studi Pengolahan Sagu (Metroxylon sp) oleh Masyarakat Kampung Malawar Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 1 Februari 2018.
- Khaeriyah Darwis dan Andi Rahayu Anwar, 2018. Pelatihan Olahan Sawi Hijau Untuk Menubuhkan Jiwa Wirausaha pada Kelompok Wanita Tani MT. Almuhajirin di Kelurahan Tamalanrea Jaya. Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2018. P-ISSN : 2598-1218, e-ISSN : 2598-1226. Jurnal Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato.,2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryana, Achmad., 2014. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025, tantangan dan Penanganannya. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volue 32 No.2, Desember 2014. Halaman 123-135.